



## PENGEMBANGAN PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH INDONESIA: ANALISIS DAN PERSPEKTIF 2025

**Refa Gustia,<sup>1</sup> Rika Lidyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang  
Email: Refagustia9@gmail.com, rikalidyah\_uin@radenfatah.ac.id

### Abstract

*Sharia accounting has rapidly developed in line with the growth of the Islamic economy in Indonesia. With the rapid digital transformation in the financial sector, the implementation of technology in the sharia accounting system has become crucial to support the principles of transparency, accountability, and justice in accordance with Islamic values. This article aims to explore the application of digital technology in the sharia accounting information system, focusing on enhancing financial reporting that is more efficient and accessible to the public. A descriptive qualitative approach is used, with secondary data collected from recent literature, interviews with practitioners, and case studies of Islamic financial institutions that have implemented technology. The findings show that technology can improve transparency, accelerate the reporting process, and support the growth of a more inclusive and sustainable Islamic economy. However, challenges related to infrastructure and limited understanding remain significant barriers that need to be addressed promptly.*

**Keywords:** *Sharia Accounting, Information System, Islamic Economy*

### Abstrak

Akuntansi syariah mengalami perkembangan pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan pesatnya transformasi digital dalam sektor keuangan, penerapan teknologi dalam sistem akuntansi syariah kini menjadi sangat penting untuk mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi syariah, dengan fokus pada penguatan pelaporan keuangan yang lebih efisien dan dapat diakses oleh publik. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dengan pengumpulan data sekunder dari literatur terbaru, wawancara dengan praktisi, serta studi kasus lembaga keuangan syariah yang telah mengimplementasikan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan transparansi, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meski demikian, tantangan infrastruktur dan pemahaman terbatas menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Syariah, Sistem Informasi, Ekonomi Syariah*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan sosial. Sektor keuangan syariah, yang mencakup perbankan, asuransi, dan pasar modal, menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Namun, dengan adanya perkembangan pesat ini, tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah bagaimana mengelola dan memproses informasi keuangan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah yang sangat ketat (Syaripuddin 2024).

Salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini adalah penerapan teknologi digital dalam sistem akuntansi syariah. Teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), serta sistem berbasis cloud computing telah menjadi alat yang semakin banyak digunakan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat, terhindar dari praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

Namun, meskipun potensi teknologi digital dalam mendukung penerapan akuntansi syariah sangat besar, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Di Indonesia, masih ada keterbatasan dalam infrastruktur teknologi yang mendukung sistem informasi berbasis syariah, serta rendahnya pemahaman praktisi mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Selain itu, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung implementasi teknologi ini juga menjadi hambatan yang signifikan (Fuadi Tanjung and Wati 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan teknologi digital dapat meningkatkan sistem akuntansi syariah, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam konteks ekonomi syariah Indonesia pada tahun 2025. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dan hambatan teknologi dalam akuntansi syariah, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk memperkuat sistem keuangan syariah Indonesia dan mendukung pertumbuhannya yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk mengatur dan memfasilitasi pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Prinsip utama dalam akuntansi syariah adalah keadilan, transparansi, dan keterbukaan dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh lembaga keuangan berbasis syariah. Dalam sistem ini, transaksi yang berhubungan dengan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi) dihindari karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akuntansi syariah berfungsi tidak hanya untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga untuk menjaga agar praktik bisnis tetap beretika dan sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, penerapan sistem ini membutuhkan sebuah mekanisme yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko ketidakadilan dalam transaksi (Khansa et al. 2025).

### **Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah**

1. Keadilan Setiap transaksi harus adil dan tidak merugikan salah satu pihak.
2. Transparansi Laporan keuangan harus jelas, terbuka, dan dapat diakses oleh pihak terkait.
3. Menghindari Riba, Transaksi tidak boleh melibatkan bunga atau unsur riba yang dianggap haram dalam Islam.
4. Menghindari Gharar, Transaksi tidak boleh mengandung ketidakpastian yang tinggi, yang dapat merugikan pihak yang terlibat.
5. Menghindari Maisir, Praktik perjudian atau spekulasi yang merugikan harus dihindari dalam transaksi keuangan (Huda and Firdaus 2025).

### **Teknologi Digital dalam Akuntansi Syariah**

Teknologi digital telah membawa revolusi besar dalam dunia akuntansi, termasuk dalam sektor akuntansi syariah. Dengan pemanfaatan teknologi seperti *blockchain*, *cloud computing*, dan kecerdasan buatan (AI), akuntansi syariah kini dapat diimplementasikan dengan cara yang lebih efisien, aman, dan transparan.

1. *Blockchain* adalah teknologi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara terdesentralisasi, aman, dan tidak dapat dimodifikasi setelah terverifikasi. Dalam konteks akuntansi syariah, blockchain dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat adalah sah, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah untuk menghindari manipulasi data dan ketidakpastian.
2. *Cloud computing* menyediakan platform yang memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk mengakses dan menyimpan data secara real-time dan aman. Dengan menggunakan cloud, lembaga keuangan syariah dapat melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi yang lebih cepat dan efisien, serta memungkinkan kolaborasi antara pihak-pihak terkait, termasuk auditor dan regulator (Maksum, Firdaus, and Malikussaleh 2025).
3. Kecerdasan Buatan (AI), AI digunakan untuk meningkatkan analisis data dalam akuntansi syariah, misalnya untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan atau untuk memprediksi tren keuangan yang dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam pengambilan keputusan. AI juga dapat membantu dalam proses otomatisasi, mengurangi human error dalam pencatatan transaksi.

### **Transparansi dan Akuntabilitas dalam Akuntansi Syariah**

Salah satu tantangan terbesar dalam akuntansi syariah adalah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Teknologi digital dapat meningkatkan kedua aspek ini secara signifikan. Misalnya, penggunaan blockchain memastikan bahwa data transaksi tidak bisa diubah dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak terkait, yang penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Selain itu, cloud computing memungkinkan berbagai pihak, seperti auditor dan regulator, untuk mengakses data keuangan secara langsung dan transparan. Hal ini meningkatkan akuntabilitas karena data transaksi dapat diaudit secara real-time, mengurangi potensi kecurangan, dan memastikan bahwa laporan keuangan selalu *up-to-date* dan akurat (Armidah et al. 2024).

## **Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Ekonomi Syariah**

Dalam konteks perkembangan ekonomi syariah yang semakin pesat, teknologi digital memegang peranan penting dalam mempercepat pertumbuhan sektor ini. Dengan teknologi digital, lembaga keuangan syariah dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pelanggan di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan inklusivitas ekonomi syariah. Teknologi digital juga memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menawarkan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Misalnya, produk investasi berbasis syariah yang lebih transparan, layanan perbankan digital berbasis syariah, dan produk asuransi syariah yang dapat diakses secara online (Putria 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur terbaru mengenai topik tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan praktisi di bidang akuntansi syariah untuk mendapatkan pandangan langsung tentang implementasi teknologi dalam praktek akuntansi. Selain itu, dilakukan juga studi dokumentasi mengenai penerapan sistem informasi berbasis teknologi di lembaga keuangan syariah, serta observasi terhadap lembaga-lembaga yang telah mengimplementasikan teknologi digital terkini. Proses analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk menggali dan memahami peran teknologi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam sistem akuntansi syariah, serta dampaknya terhadap efisiensi dan pengelolaan laporan keuangan yang lebih transparan (Silvia 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Teknologi Digital dalam Akuntansi Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan dalam penerapan teknologi digital dalam sistem akuntansi mereka. Teknologi seperti cloud computing, blockchain, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan untuk memperkuat keakuratan pencatatan transaksi serta memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Contoh implementasi dapat dilihat pada Bank Syariah Indonesia (BSI), yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam layanan perbankan dan pencatatan keuangan syariah melalui aplikasi BSI Mobile serta sistem backend berbasis AI. Teknologi ini membantu lembaga memverifikasi kepatuhan transaksi terhadap prinsip-prinsip syariah secara otomatis dan efisien, meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung ketepatan pelaporan keuangan (Febri and Haryadi 2025).

### **2. Dampak Digitalisasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas**

Digitalisasi sistem akuntansi syariah telah memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Penerapan teknologi digital memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih luas terhadap laporan keuangan, yang dapat diakses oleh regulator dan auditor secara real-time. Hal ini meningkatkan pengawasan dan memudahkan pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi secara lebih objektif dan tepat waktu. Selain itu, penggunaan blockchain memperkuat aspek transparansi dengan mencatat semua transaksi dalam sistem yang tidak dapat dimanipulasi, sehingga memastikan keadilan dan integritas data keuangan. Peningkatan

kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem digital juga tercermin dalam penurunan jumlah temuan audit dan ketidaksesuaian laporan keuangan. Dengan sistem digital, lembaga keuangan syariah dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat, yang meningkatkan akuntabilitas di mata regulator dan Masyarakat (Hetu Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah 2021).

### **3. Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Akuntansi Syariah**

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu yang utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan akuntansi syariah. Banyak profesional yang masih belum terlatih untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah dengan teknologi digital, yang menghambat adopsi lebih luas. Selain itu, terdapat kesenjangan infrastruktur digital, terutama di wilayah yang kurang berkembang, yang membatasi kemampuan lembaga keuangan mikro dan daerah terpencil dalam mengimplementasikan sistem digital secara optimal. Tidak adanya standar nasional baku untuk penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah juga menjadi tantangan dalam menciptakan sistem yang konsisten dan sesuai dengan regulasi syariah (Maksum, Firdaus, and Malikussaleh 2025).

### **4. Peluang dan Strategi Pengembangan Teknologi Digital dalam Akuntansi Syariah**

Pemerintah Indonesia melalui *Blueprint Digitalisasi Keuangan Syariah 2025* telah merumuskan kebijakan yang mendukung percepatan penerapan teknologi digital dalam sektor keuangan syariah. Kebijakan ini mencakup pengembangan kemitraan antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan teknologi, yang bertujuan untuk mendorong solusi teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan sektor syariah. Selain itu, insentif fiskal untuk lembaga yang mengimplementasikan sistem digital diharapkan dapat mempercepat adopsi teknologi. Pengembangan platform pelatihan dan sertifikasi SDM juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor akuntansi syariah digital. Penguatan infrastruktur digital di daerah-daerah yang masih tertinggal juga harus menjadi prioritas, agar adopsi teknologi ini dapat merata di seluruh Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, digitalisasi dalam akuntansi syariah akan semakin memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan daya saing sektor ekonomi syariah di Indonesia (Fuadi Tanjung and Wati 2023).

## **SIMPULAN**

Penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah di Indonesia telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Teknologi seperti cloud computing, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI) telah meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelaporan, dan memudahkan verifikasi kepatuhan transaksi terhadap prinsip syariah. Hal ini mendukung terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diakses secara real-time oleh regulator, auditor, dan pemangku kepentingan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi dan akuntansi syariah secara komprehensif, serta kesenjangan infrastruktur digital di beberapa wilayah, masih menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital di sektor ini. Selain itu, belum adanya standar nasional yang baku untuk sistem informasi akuntansi syariah digital turut memperlambat implementasi yang

konsisten. Meskipun demikian, peluang untuk pengembangan sistem akuntansi syariah berbasis teknologi digital sangat besar, terutama dengan dukungan kebijakan pemerintah dan pengembangan kemitraan antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan teknologi. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi, teknologi digital akan mempercepat transformasi sektor akuntansi syariah, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia pada tahun 2025 dan seterusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armidah, Armidah, Ade Andriana Salsabila, Annisa Sagala, Icha Riani, And Asnah Ritonga. 2024. "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi," No. 4.
- Febri, Della, And Soni Haryadi. 2025. "Perkembangan Teori Akuntansi : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital" 2 (3): 716–27.
- Fuadi Tanjung, Ahmad, And Patma Wati. 2023. "Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Akuntansi Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (30): 1218–27. [Http://Dx.Doi.Org/10.30651/Jms.V8i2.19282](http://Dx.Doi.Org/10.30651/Jms.V8i2.19282).
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana. 2021. "Manajemen Keuangan Berbasis Teknologi Digital Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1:128–35. [Https://Doaj.Org/Article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833](https://Doaj.Org/Article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833).
- Huda, Safira Nurul, And Rayyan Firdaus. 2025. "Keberlanjutan Akuntansi Syariah : Integritas Nilai Syariah Dalam Era Digitalisasi Sustainability Of Shariah Accounting : Integrity Of Shariah Values In The Era Of Digitalization," 9455–62.
- Khansa, Rafila, Rayyan Firdaus, Ekonomi Dan Bisnis, And Universitas Malikussaleh. 2025. "Perekonomian Berbasis Islam The Role Of Shariah Accounting In Supporting Islamic," 9346–55.
- Maksum, Ullya, Rayyan Firdaus, And Universitas Malikussaleh. 2025. "Tantangan Dan Peluang Penerapan Akuntansi Syariah Di Industri Keuangan Islam Di Era Digital Challenges And Opportunities Of Implementing Shariah Accounting In The Islamic Finance Industry," 9605–11.
- Putria, Uus. 2024. "Peran Akuntansi Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah Menuju Masyarakat Madani" 8 (1).
- Silvia, Pita. 2025. "Pengaruh Prinsip Syariah Pada Manajemen Dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan The Influence Of Sharia Principles On Management And Quality Of" 3 (2): 108–17.
- Syaripuddin. 2024. "Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Implementasi Zakat" 03 (02): 177–92.